

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pneumonia merupakan suatu infeksi atau peradangan akut pada parenkim paru yang ditandai adanya infiltrat pada paru, disertai keluhan batuk dan sesak nafas disebabkan agen infeksius seperti virus bakteri, *mycoplasma* (fungi), dan aspirasi substansi asing. Gejala pada pneumonia seperti demam tinggi dan menggigil, kelemahan pada fisik, batuk (dengan atau tanpa produksi *sputum*), sesak napas, frekuensi pernapasan dan detak jantung meningkat. Pneumonia diklasifikasi berdasarkan inang dan lingkungan menjadi pneumonia komunitas, atipikal primer, virus, pneumonis, aspirasi. Salah satu patogen yang dapat menyebabkan pneumonia yang paling umum adalah *Streptococcus Pneumoniae*. Pneumonia tentunya perlu mendapat perhatian dan penanganan yang tepat, mengingat penyakit ini masih menjadi permasalahan kesehatan utama di Indonesia. Untuk itu, diagnosis yang tepat, pemberian terapi antibiotika yang efektif, perawatan yang baik, serta usaha preventif yang bermakna terhadap penyakit ini perlu dilakukan agar berkurangnya morbiditas dan mortalitas pada pneumonia. Dalam hal ini anak-anak atau balita adalah kasus yang paling banyak kasusnya misalnya pada tahun 2018 menunjukkan kasus pneumonia sekitar 20,06% per 1000 balita sementara pada tahun 2020 sendiri tercatat bahwa ada sekitar 3,4 per 1000 balita angka ini sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk covid 19 yang terjadi pada tahun itu, pandemi menyebabkan penurunan angka dari kasus pneumonia pada tahun

2019 dimana angka yang semula adalah 51,3% menjadi 32,2% sedangkan pada tahun 2022 terdapat 310.871 anak-anak yang menderita penyakit pneumonia ini (WHO, 2022).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kejadian seperti usia pada bayi yang terlalu muda sehingga memiliki resiko yang lebih besar atau lebih rentan resiko kematiannya akibat dari penyakit pneumonia ini. Fakta uniknyanya adalah penyakit pneumonia ini lebih sering atau lebih banyak menyerang anak-anak berjenis kelamin laki-laki dari pada anak-anak berjenis kelamin perempuan dan faktor lingkungan serta Pendidikan dapat mempengaruhi juga seperti contohnya faktor lingkungan anak-anak dan orang dewasa dapat tertular penyakit pneumonia ini karena tertular atau berada disekitar orang yang sakit atau dilingkungan yang tidak bersih juga bisa menjadi penyebab atau faktor utamanya, hal ini sendiri dapat terjadi dikarenakan daya tahan tubuh yang kurang memadai terutama pada anak-anak dan balita yang belum memiliki kekebalan tubuh yang cukup kuat untuk melawan polusi, virus atau pun bakteri penyebab pneumonia (Hartati dan Susi, 2008).

Pneumonia merupakan salah satu infeksi akut pada saluran pernapasan bagian bawah yang menyerang jaringan paru-paru (alveoli) dan menjadi penyebab utama kematian pada bayi di seluruh dunia. Penyakit ini bertanggung jawab atas lebih dari 70% kematian pada bayi dan anak pneumonia anak di bawah usia lima tahun, sehingga masih menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia (Torres, 2021). Pneumonia adalah kondisi peradangan paru-paru yang disebabkan oleh berbagai mikroorganisme, menyerang sistem pernapasan

terutama pada bayi dan anak-anak. Peradangan ini menyebabkan kantung udara paru-paru yang seharusnya berisi udara menjadi terisi cairan atau nanah (Hartati, 2008).

Penyakit ini dapat disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, atau parasit yang menginfeksi alveoli, yang bertanggung jawab atas pertukaran oksigen. Infeksi ini mengakibatkan alveoli terisi cairan dan nanah, menyebabkan nyeri saat bernapas serta membatasi asupan oksigen. Umumnya, pneumonia menyebar melalui kontak langsung dengan individu yang terinfeksi.

Bakteri yang paling sering menyebabkan pneumonia pada bayi adalah *Streptococcus pneumoniae* dan penyebab keduanya yaitu *Aemophilus influenzae tipe b* (Hib). Pada bayi dan anak-anak di bawah usia lima tahun, sekitar 45% kasus pneumonia disebabkan oleh virus dan yang terbanyak yaitu virus influenzae dan *respiratory sincitial* virus. Penyebab lainnya termasuk parainfluenza virus, adenovirus, rhinovirus, dan metapneumovirus (Khotimah, 2019).

Pneumonia menjadi serius ketika angka rawat inap meningkat, risiko komplikasi bertambah, dan menjadi penyebab utama kematian. Penyakit ini memiliki prevalensi tinggi di negara berkembang, termasuk Indonesia, serta dapat menyebabkan berbagai komplikasi. Pneumonia pada bayi juga dapat berdampak hingga masa dewasa, seperti berkurangnya fungsi paru-paru (Ellyana dan Imelda, 2018).

Pneumonia adalah inflamasi pada parenkim paru dengan konsolidasi ruang alveolar. Istilah infeksi respiratori bawah seringkali digunakan untuk

mencakup penyakit *Bronchitis*, *Bronkiolitis*, *Pneumonia* atau kombinasi ketiganya. *Pneumonia* adalah infeksi bakteri, virus atau jamur dari satu atau kedua sisi paru-paru yang menyebabkan kantung atau alveoli di paru-paru terisi dengan cairan atau nanah. Gejalanya bisa ringan atau berat dan mungkin termasuk batuk berdahak (zat berlendir), demam, menggigil dan kesulitan bernapas (Resdemia, 2024).

Antibiotik adalah jenis obat yang digunakan untuk menangani infeksi bakteri jika digunakan secara tidak tepat maka mengobati infeksi seperti virus, bakteri dan jamur justru akan berkembang biak menjadi kebal terhadap antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional pada pasien *Pneumonia* dapat memicu mutasi bakteri menjadi kebal (resistensi) hal ini menyebabkan kegagalan pengobatan, infeksi bertambah parah hingga kerusakan organ dan lonjakan biaya perawatan.

Pneumonia adalah penyebab utama kematian menular pada anak-anak diseluruh dunia menurut data global *Pneumonia* telah merenggut nyawa sekitar 700.000 hingga 740.000 balita setiap tahunnya, yang menyumbang sekitar 14% dari seluruh kematian pada anak usia 5 tahun (WHO, 2021).

B. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan antibiotik pada pasien *Pneumonia* sudah rasional berdasarkan pedoman terapi *Pneumonia* tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, dan tepat pemberian?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui rasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien pneumonia di puskesmas oesapa tahun 2025 di kota Kupang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien berdasarkan usia dan jenis kelamin pasien pneumonia di Puskesmas Oesapa tahun 2025.
- b. Mengetahui ketepatan pemilihan jenis antibiotik yang digunakan pada pasien pneumonia di puskesmas
- c. Mengetahui ketepatan dosis antibiotik yang diberikan pada pasien pneumonia.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan di program studi farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai tambahan bahan pustaka bagi program studi farmasi dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya

3. Bagi instansi

Sebagai bahan informasi mengenai pola penggunaan antibiotik pasien pneumonia di puskesmas oesap